

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang pemerintahannya telah menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Pencegahan yang dapat dilakukan diantaranya adalah hindari menyentuh mata, hidung maupun mulut; saat batuk atau bersin, tutup hidung dan mulut dengan bagian dalam lengan atas atau menggunakan tisu; pakailah masker; bersihkan tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*; dan juga menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak (Kemenkes RI, 2020). Akan tetapi, masyarakat masih sulit dalam penerapannya begitu pula dengan pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 juga masih rendah, akibatnya angka kejadian Covid-19 masih bertambah hingga saat ini. Dalam rangka menghentikan penularan Covid-19, pengetahuan tentang Covid-19 sangatlah penting, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengertian, indikasi dan gejala penyakit, serta cara menghentikan penularannya sehingga dapat berperilaku positif untuk menghentikan penyebaran Covid-19 (Sagala et al., 2020).

Menurut *World Health Organization*, secara global pada 17 November 2021 terdapat 254 juta lebih yang terkonfirmasi Covid-19 dan 5 juta kematian (WHO, 2021). Pada 17 November 2021, terdapat lebih dari 4 juta kasus terkonfirmasi Covid-19 yang tersebar di 34 provinsi Indonesia dengan kasus kematian 143 ribu (Satgas Covid-19, 2021). Covid-19 di Ponorogo juga bertambah setiap harinya. Menurut Dinas Kesehatan Ponorogo angka Covid-

19 di Ponorogo per tanggal 17 Oktober 2021 mencapai 12.412 yang tersebar di 21 kecamatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pencegahan penularan Covid-19, diantaranya pada kalangan mahasiswa di Yordania masih terdapat perilaku yang kurang memuaskan dimana sebagian besar mahasiswanya menunjukkan pengetahuannya baik tetapi perilakunya masih rendah dalam mencegah penularan Covid-19 (Olaimat et al., 2020). Berdasarkan Kemenkes RI (2020) terkait pengetahuan Covid-19 menunjukkan hampir seluruh reponden mengetahui istilah Covid-19 yaitu 98,2%, namun hanya 44% yang mengetahui cara penularannya. Kemenkes RI (2021) juga melakukan survey terkait perilaku masyarakat dalam melaksanakan proses yang menunjukkan baik. Tetapi ada beberapa yang memerlukan perhatian, seperti kurang dalam menghindari kerumunan (22%), mencuci tangan (25%) dan menjaga jarak minimal (33%).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui kuesioner secara *online* yaitu dengan *google form*, dikirim dari *whatsapp* di dua fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Teknik di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dimana masing-masing fakultas diambil 10 mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan hasil sekitar 70% mahasiswa masih kurang pengetahuannya terkait Covid-19. Mayoritas mahasiswa hanya menggunakan masker saja dan hanya 50% mahasiswa yang menerapkan mencuci tangan dan 50% mahasiswa lainnya masih kurang menerapkan perilaku mencegah Covid-19. Sedangkan studi pendahuluan di Fakultas Teknik, hasil menyatakan bahwa 70% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik akan Covid-19 dan 60%

mahasiswa sudah menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan serta menghindari kerumunan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari dua fakultas tersebut peneliti menggunakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai responden penelitian.

Penyebaran Covid-19 memerlukan partisipasi dari berbagai pihak salah satunya mahasiswa, dimana mahasiswa sebagai agen perubahan yang tentunya memiliki peran penting. Mahasiswa idealnya menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan tingkat pendidikan serta pola berpikirnya, sehingga seharusnya dari segi pengetahuan mahasiswa lebih memahami terkait pencegahan Covid-19. Perilaku mahasiswa seharusnya juga lebih tahu bagaimana cara mencegah Covid-19 (Abdillah et al., 2020). Maka dari itu, mahasiswa diharapkan menjadi panutan bagi masyarakat melalui pengetahuan serta perilakunya dalam mencegah Covid-19.

Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi permasalahan yang dihadapi khususnya mahasiswa terkait Covid-19. Minimnya pemahaman akan Covid-19 menjadikan masyarakat kurang disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan (Yatimah et al., 2020). Pengetahuan seseorang mempengaruhi bagaimana berperilaku, oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk mempunyai pengetahuan Covid-19 yang baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pencegahan penularan Covid-19. Persoalan inilah yang harus segera diselesaikan sehingga tidak akan menimbulkan dampak yang semakin panjang dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mulai kesehatan masyarakat, ekonomi, sosial hingga pendidikan (Aeni, 2021).

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 cukup signifikan pada penurunan kualitas hidup di seluruh aspek, mulai dari fisik, psikologis, dan juga lingkungan (Banerjee et al., 2018). Perilaku pencegahan penularan Covid-19 dipengaruhi dari pengetahuan seseorang. Tetapi nyatanya, banyak masyarakat yang masih kurang peduli akan pentingnya protokol kesehatan. Kurangnya pengetahuan menyebabkan seseorang abai akan pencegahan Covid-19 yang berdampak pada Covid-19, dimana di Indonesia kasus Covid-19 masih ada penambahan dari hari ke hari (Triyanto & Kusumawardani, 2020).

Pencegahan merupakan satu-satunya pendekatan yang tersedia untuk mengendalikan penularan Covid-19 melalui pemberian informasi yang komprehensif dan pengetahuan yang baik terkait penyakit untuk menumbuhkan perilaku pencegahan Covid-19 (Olaimat et al., 2020). Program pencegahan tersebut memerlukan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat termasuk mahasiswa, dimana mahasiswa perlu memiliki pengetahuan yang cukup akan Covid-19 serta melaksanakan protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Upaya memutus penularan Covid-19 menjadi tanggung jawab bersama, saling membantu dan saling mengingatkan serta memberi contoh yang baik bagi orang lain, bekerja keras melawan Covid-19. Dengan begitu strategi pencegahan penularan Covid-19 mampu dilaksanakan secara maksimal (Sari & 'Atiqoh, 2020).

Menurut konsepsi Al-Qur'an, manusia akan terus diuji oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anbiya ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَاللَّيْنَا تُرْجَعُونَ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan.”

Konteks sekarang dengan adanya Covid-19 sebagai salah satu cobaan dari Allah SWT. Berbagai usaha telah dilaksanakan guna menghentikan Covid-19, mencegah merupakan salah satu ikhtiar dalam mengatasi situasi pandemi ini (Suhaeni, 2020). Mengenai ikhtiar pada QS. Ar-Ra'd ayat 11: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan (perilaku) yang ada pada diri mereka sendiri.”*

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan terhadap pencegahan penularan Covid-19 pada mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan terkait “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo” sebagai wacana yang dapat digunakan untuk studi literatur berikutnya di bidang keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman berharga serta pengetahuan yang lebih baik dengan memperluas wawasan terkait hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian bisa menjadi sumber informasi terkait perilaku pencegahan Covid-19 dalam upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat khususnya pada mahasiswa.

3. Bagi responden

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden terkait pencegahan Covid-19 serta mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Zhong *et al.* (2020) dengan judul penelitian *Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents During the Rapid Rise Period of The Covid-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey*, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Respondennya adalah 6.190 masyarakat China usia 16 tahun atau lebih. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa penduduk China dengan status sosial ekonomi yang relatif tinggi, khususnya wanita mempunyai pengetahuan yang baik membantu mendorong sikap dan perilaku yang tepat pada Covid-19. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengetahuan dan praktik Covid-19. Perbedaannya terletak pada responden dimana dalam penelitian ini respondennya adalah masyarakat secara umum sedangkan dalam penelitian saya menggunakan responden mahasiswa. Selain itu juga terdapat perbedaan lain yaitu penelitian tersebut meneliti pengetahuan, sikap serta

perilaku Covid-19 sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19.

2. Olaimat *et al.* (2020) dengan judul penelitian *Attitudes, Anxiety, and Behavioral Practices Regarding Covid-19 among University Students in Jordan: A Cross-Sectional Study*, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Respondennya adalah 2.0883 mahasiswa di Yordania. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa dari berbagai universitas di Yordania menunjukkan sikap positif dan praktik berisiko rendah terkait Covid-19 dan sebagian kecil siswa menunjukkan sikap negatif atau praktik berisiko tinggi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait perilaku pencegahan Covid-19. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dimana menggunakan variabel sikap, kecemasan dan perilaku terkait Covid-19 sedangkan dalam penelitian saya menggunakan variabel pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19.
3. Yanti *et al.* (2020) dengan judul penelitian *Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy as a Means of Preventing Transmission of Covid-19 in Indonesia*, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Respondennya adalah masyarakat Indonesia dengan jumlah sampel 1.146 responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menyatakan mayoritas masyarakat mempunyai pengetahuan baik, sikap yang positif dan perilaku yang baik tentang *social distancing*. Persamaan penelitian ini yaitu sama-

sama meneliti terkait pengetahuan dengan salah satu perilaku pencegahan Covid-19 yaitu kebijakan jaga jarak. Perbedaannya adalah responden penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan masyarakat Indonesia secara umum sedangkan dalam penelitian saya menggunakan responden mahasiswa. Selain itu juga terdapat perbedaan lain yaitu variabel penelitian tersebut menggunakan pengetahuan, sikap dan perilaku jaga jarak sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Perbedaan lainnya terletak pada penelitian tersebut hanya menitikberatkan pencegahan Covid-19 dalam bentuk menjaga jarak.

4. Sari dan 'Atiqoh (2020) dengan judul penelitian Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Gronggah, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Respondennya adalah masyarakat desa Gronggah dengan jumlah sampel 62 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dengan salah satu perilaku pencegahan Covid-19 yaitu penggunaan masker. Perbedaannya adalah responden penelitian, dimana menggunakan masyarakat Indonesia secara umum sedangkan dalam penelitian saya menggunakan responden mahasiswa. Selain itu juga terdapat perbedaan lain yaitu variabel penelitian tersebut menggunakan pengetahuan dan kepatuhan

menggunakan masker sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Perbedaan lainnya terletak pada penelitian ini hanya menitikberatkan pencegahan Covid-19 dalam bentuk penggunaan masker.

5. Saputra dan Simbolon (2020) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap Kepatuhan Program *Lockdown* untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia, metode pengumpulan data dalam penelitian ini *cross-sectional*. Respondennya yaitu mahasiswa/i yang tinggal di asrama dengan sampel 66 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan terkait Covid-19 dengan tingkat kepatuhan program *lockdown*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku mengurangi penyebaran Covid-19. Perbedaannya adalah variabel yang menggunakan tingkat pengetahuan dan kepatuhan program *lockdown* sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Perbedaan lainnya terletak pada penelitian ini hanya menitikberatkan pencegahan Covid-19 dalam bentuk program *lockdown*.